

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu Desa di Kabupaten Tulungagung yaitu desa Kendalbulur adalah salah satu desa masih mempunyai potensi lokal yang bisa dikembangkan. Maka dari itu pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata di desa Kendalbulur sangat penting karena akan mendorong peletarian alam yang ada, serta dapat mengurangi reduksi pemanasan global dan menjadi salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan dengan mengolah potensi lokal yang ada. Melalui desa wisata tersebut masyarakat dapat diuntungkan melalui banyaknya wisatawan yang masuk. Pemilihan fokus pada desa wisata akan memberikan manfaat yang berguna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Dengan desa wisata akan menjadikan masyarakat selalu menjaga lingkungan dari kerusakan- kerusakan yang bisa jadi akan terjadi, karena mengedepankan keasrian lingkungan sebagai sebuah wisata yang ditawarkan. Peningkatan wisatawan lambat laun akan menimbulkan daya kreatif atau karya seni masyarakat untuk diperkenalkan kepada wisatawan.

Nangkula Park adalah salah satu ikon wisata yang dikelola oleh BUMDesa Larasati Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan menyuguhkan suasana pedesaan yang cantik dan eksotis. Taman Bunga Celosia yang indah, spot selfie yang penuh dengan filosofi, dan sajian kuliner khas Tulungagung serta aneka produk UMKM yang inovatif

dapat menambah kenyamanan bagi pengunjung untuk berwisata. Dalam taman tersebut terdapat fasilitas antara lain area parkir yang cukup luas, resto dan VIP room, spot selfie garuda, taman bunga dan monument keris, spot gebyok ukir, hingga play ground. Selain itu juga terdapat zona kreatifitas dan inovasi seperti spot I Love TA, balon udara, phone box hingga jembatan merah.¹

Taman ini menjadi salah satu destinasi wisata pilihan masyarakat baik masyarakat lokal Tulungagung maupun luar Tulungagung. Setiap harinya banyak pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan taman ini. Keberadaan Nangkula Park memberikan pengaruh yang besar baik bagi desa maupun masyarakat. Banyak masyarakat yang kemudian menjajakan makanan atau aksesoris di sekitar Nangkula Park. Semakin banyak masyarakat yang memiliki usaha, selain itu bagi pemuda setempat juga mendapatkan pekerjaan dengan menjadi pengelola dari taman tersebut. Kondisi inilah yang akan memberikan pemasukan penghasilan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu dengan memanjakan kedatangan wisatawan, hadirnya desa wisata bisa membantu mensejahterakan penduduk yang tinggal di dalamnya. Selain itu, keberadaan Nangkula Park yang dikelola oleh BUMDesa ini bisa memberikan Pendapatan Asli Desa yang lebih besar. Pemasukan tersebut bisa digunakan untuk subsidi kebutuhan warga baik bidang kesehatan, pertanian dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa konsep Desa Wisata yang dijadikan fokus utama Desa Kendalbulur dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat membuahkan hasil yang baik.

¹ Observasi di Nangkula Park Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung..

Dengan adanya pengembangan desa wisata, perekonomian masyarakat pedesaan diangkat melalui kegiatan pariwisata, di mana pengembangan pariwisata berdasar pada unsur-unsur kegiatan yang telah ada di pedesaan. Dengan kata lain, pengembangan kegiatan pariwisata tidak terlepas dari ciri kegiatan masyarakat pedesaan yang sudah ada, baik aspek ekonomi maupun sosial budaya. Desa wisata merupakan sebuah kawasan pedesaan yang memiliki keunikan dan karakteristik khusus seperti lingkungan bernuansa alami, tradisi dan budaya masih dipegang masyarakat, makanan khas, sistem pertanian dan sistem kekerabatan. Inti Rakyat (PIR) dalam Hadiwijoyo mendefinisikan desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya. Setiap desa memiliki potensi, kondisi daerah, dan karakteristik masyarakat yang berbeda-beda atau selalu mempunyai ciri khas yang berbeda dari desa lainnya.²

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia diharapkan tidak menimbulkan kejenuhan wisatawan, serta tetap mampu bersaing dengan daerah dan negara tujuan wisata yang lain, untuk itu diusahakan penemuan potensi objek dan daya tarik wisata yang baru, dengan harapan mampu menambah

² Suryosakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)* Edisi Pertama. (Yogyakarta: GRaha Ilmu, 2012).

diversifikasi objek dan daya tarik wisata, serta diupayakan penciptaan keamanan yang kondusif oleh negara dan rasa optimis harus tetap dikobarkan oleh masyarakat sekitar kawasan wisata untuk meningkatkan kesempatan berusaha, kesempatan kerja, pendapatan negara, pendapatan daerah, dan pendapatan masyarakat secara umum. Khususnya masyarakat lokal dengan terus mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan mengimplementasikan pariwisata kerakyatan, pelestarian lingkungan dan sosial budaya masyarakat.

Pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. Pertama, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. Kedua, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Ketiga, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.³

Pemerintah telah menetapkan pariwisata menjadi sektor penting yang secara sinergi perlu dikembangkan agar menjadi sektor unggulan. Perlu adanya sinergitas dalam upaya pelestarian alam serta budaya dan warisan-warisan guna menunjang program pembangunan nasional. Hal ini dapat dilalui melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*).

³ J Damanik. Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 69.

Nyatanya meski saat ini proses memanfaatkan alam serta budaya pada sektor pariwisata memang terus berkembang, akan tetapi potensi besar yang tersebar pada kurang lebih 17an ribu pulau tersebut belum mampu dimanfaatkan secara maksimal menurut potensi milik masing-masing dimensi.⁴ Bambang Supriadi dan Nanny roenjiandari berpendapat bahwa pariwisata diartikan sebagai perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lainnya guna pencarian kesenangan dan bukan untuk mencari keuntungan.⁵ Berikut merupakan jumlah perjalanan wisatawan nusantara menurut Badan Pusat Statistik yang dapat dilihat pada tabel berikut: ⁶

Tabel 1. 1 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara
2018	303.403.888
2019	722.158.733
2020	518.588.962

Sumber: Kementerian Pariwisata

Dari tabel 1.1 dapat dideskripsikan bahwa terdapat kenaikan yang signifikan dalam jumlah perjalanan atau kunjungan wisatawan nusantara. terhadap Objek Wisata yang ada di Indonesia pada tahun 2018-2020, namun pada tahun 2018 terdapat jumlah wisatawan nusantara dari 303.403.888 jiwa pada tahun 2019 menjadi 722.158.733 jiwa terjadi peningkatan dan pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 518.588.962 karena adanya pandemi Covid-19.

⁴ Maharai Tri Astuti dan Any Ariani Noor, “Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah dan Bahari”, *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, Vol.11 No.1 Juni 2016.

⁵ Bambang Supriadi dan Nanny Roenjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang:Universitas Negeri Malang,2017), hal. 8.

⁶ Badan Pusat Statistik, Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Orang) 2015-2019 (<https://www.bps.go.id/indicator/16/1189/1/jumlah-perjalanan-wisatawan-nusantara.html>), diakses pada 18 Januari 2022 Pukul 10.00 WIB.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat penting dilakukan dalam mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang serta berkeadilan, menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dalam usaha masyarakat untuk dijadikan usaha yang tangguh dan mandiri, meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah/desa, membuka lapangan kerja bagi penduduk desa sekitar, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, serta pengentasan rakyat dari kemiskinan. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya. Termasuk aksesibilitas terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaan, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.⁷

Inti dari kegiatan pemberdayaan bertujuan untuk mewujudkan perubahan masyarakat yang mandiri untuk terus menerus melakukan perubahan. Dengan kata lain, dalam setiap upaya pemberdayaan harus terkandung upaya-upaya pembelajaran atau penyelenggara pelatihan. Pemberdayaan selau merujuk pada upaya perbaikan mutu hidup manusia baik secara fisik, mental, ekonomi, maupun sosial budayanya.⁸ Banyak cara yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Saat ini proses pemberdayaan masyarakat dimulai dari Desa. Setiap desa diharuskan memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) yakni badan yang dibentuk untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, sumberdaya alam dan sumber daya

⁷ Totok Mardianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perseptif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, 2015, hal 28.

⁸ Aprilia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 131.

manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menjadi fokus utama adalah bidang pariwisata melalui pengembangan desa wisata.

Melihat dari paparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisa bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengembangan desa wisata tepatnya di Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan wisata unggulannya yaitu Nangkula Park serta bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai upaya tersebut, sehingga penelitian ini diberi judul: **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Nangkula Park Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”**

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada pemaparan yang telah disebutkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pengembangan desa wisata Nangkula Park Kendalbulur dalam pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap pengembangan desa wisata Nangkula Park Kendalbulur sebagai upaya pemberdayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Pada skripsi ini peneliti ingin mencapai tujuan berikut:

1. Untuk menjelaskan peran pengembangan desa wisata Nangkula Park Kendalbulur dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Untuk menganalisa pandangan ekonomi Islam terhadap pengembangan desa wisata Nangkula Park Kendalbulur sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti skripsi ini bisa memberi manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata serta pandangan ekonomi Islam terhadap pengembangan desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini menjadi sumbangsih pemikiran untuk menentukan upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- b. Bagi akademi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan baik mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata serta pandangan ekonomi Islam terhadap pengembangan desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.
- c. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kreatifitas untuk memanfaatkan program desa wisata untuk meningkatkan penghasilan.

- d. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis atau sebagai bahan acuan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Masalah

Guna menjelaskan pembahasan yang akan dibahas peneliti membuat batasan ruang lingkup penelitian:

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Nangkula Park Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung) yaitu mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan masyarakat di Desa Kendalbulur yang dilakukan melalui pengembangan Desa Wisata dengan ikon wisata unggulan yakni Nangkula Park. Kemudian menganalisa bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai pengembangan desa wisata Nangkula Park Kendalbulur sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

F. Penegasan Istilah

Dalam upaya memudahkan memahami judul penelitian tentang **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Nangkula Park Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung)”** ini, dipandang perlu memberi penegasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya. Termasuk aksesibilitas terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaan, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.⁹ Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹⁰ Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian upaya untuk menolong masyarakat agar lebih berdaya dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berusaha mengoptimalkan sumber daya tersebut, sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimilikinya sekaligus dapat meningkatkan kemampuan ekonominya melalui kegiatan-kegiatan swadaya.

b. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan

⁹ Totok Mardianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perseptif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 28.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 1051.

lain untuk mengubah perilaku kerja.¹¹ Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian perdesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya. Setiap desa memiliki potensi, kondisi daerah, dan karakteristik masyarakat yang berbeda-beda atau selalu mempunyai ciri khas yang berbeda dari desa lainnya.¹² Pengembangan Desa Wisata adalah suatu proses pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk mengembangkan dan memperhatikan potensi desa melalui pengembangan desa wisata yang dimiliki oleh desa tersebut.

c. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang mengendalikan dan mengatur aktivitas ekonomi sesuai dengan pokok pokok islam.¹³ Definisi lain bahwa ekonomi islam merupakan sekumpulan norma hukum yang bersumber dari al- Quran dan al- hadits yang mengatur perekonomian umat manusia.¹⁴

¹¹ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 168.

¹² Suryosakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep) Edisi Pertama*. (Yogyakarta: GRaha Ilmu, 2012).

¹³ Lukman Hakim, *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*. (Bandung: Erlangga, 2012), hal. 10

¹⁴ Zainudin Ali, *Hukum Ekonomi Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hal. 4.

d. Nangkula Park

Nangkula Park adalah salah satu ikon wisata yang dikelola oleh BUMDesa Larasati Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan menyuguhkan suasana pedesaan yang cantik dan eksotis. Taman Bunga Celosia yang indah, spot selfie yang penuh dengan filosofi, dan sajian kuliner khas Tulungagung serta aneka produk UMKM yang inovatif dapat menambah kenyamanan bagi pengunjung untuk berwisata. Dalam taman tersebut terdapat fasilitas antara lain area parkir yang cukup luas, resto dan VIP room, spot selfie garuda, taman bunga dan monument keris, spot gebyok ukir, hingga play ground. Selain itu juga terdapat zona kreatifitas dan inovasi seperti spot I Love TA, balon udara, phone box hingga jembatan merah.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Maksud dari Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Nangkula Park Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung) adalah upaya yang peneliti tempuh untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat di Desa Kendalbulur melalui pengembangan Desa Wisata Nangkula Park dan menganalisa bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap upaya pemberdayaan masyarakat Kendalbulur melalui pengembangan desa wisata berupa Nangkula Park.

¹⁵ Observasi di Nangkula Park Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, penelitian ini akan dibagi menjadi 6 bab, dalam setiap bab terdapat sub-sub pembahasan yang menyajikan data-data hasil penelitian serta analisis penelitian dari peneliti. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: mengemukakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : yang memuat teori-teori yang ada relevansinya dengan penelitian yang sedang diteliti peneliti, mengenai pemberdayaan masyarakat, strategi pengembangan, desa wisata, hingga pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi Islam, kemudian terdapat penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN : memuat metode penelitian yang memuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian. Dengan tujuan agar bisa dijadikan pedoman dalam melakukan kegiatan penelitian dan mengantarkan peneliti pada bab berikutnya dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN : merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data dan temuan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dalam perspektif ekonomi

Islam studi pada Nangkula Park Desa Kendalbulur Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung, agar dapat dijadikan dasar untuk pembahasan pada bab berikutnya.

BAB V PEMBAHASAN : merupakan pembahasan yang didalamnya berisi tentang peran pengembangan desa wisata Nangkula Park Kendalbulur sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan analisa pandangan ekonomi Islam terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata Nangkula Park Kendalbulur.

BAB VI PENUTUP : merupakan bab terakhir yang berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian, serta dilanjutkan dengan saran-saran yang berguna untuk perbaikan yang berhubungan dengan penelitian ini dimasa yang akan datang.